

**Analisis Majas Perbandingan Dalam Anime *Kuroko no Basket Season 2* Karya Tadatoshi Fujimaki
(忠利藤巻)**

Erikawati Darma Bekti

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
erikawati.18079@mhs.unesa.ac.id

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
inapratita@unesa.ac.id

Abstract

Language is one of the main keys and means used to communicate and is able to express certain meanings to be conveyed to other humans. Majas that will be studied in this research is comparative majas. Comparison is a style that uses language for expression by comparing an object with another object, namely through the process of equalization, exaggeration, and substitution. *Kuroko no Basket* is an anime adapted from a Japanese shonen *manga* series written by Tadatoshi Fujimaki. The reason for being interested in making this anime as a data source is because this anime uses the background of school children which is relevant to everyday life so that researchers believe there are many comparative majas that can be studied in this anime. This research uses a qualitative descriptive analysis research method. Based on the data sources that have been obtained, the method used is the listening method. In the results and discussion explain about the form of comparative majas in this anime which is in accordance with the formulation of the problem, then 19 comparative majas are found which are divided into 3 parts, namely simile majas there are 7 majas, metaphor majas there are 7 majas and personification majas there are 5 majas. There are three types of comparative majas, namely simile, metaphor and personification. Word meaning itself consists of denotative meaning and connotative meaning.

Keywords: Comparison, anime, word meaning

Abstract

言語は、コミュニケーションに使われる主要な鍵や手段の一つであります。他の人間に伝えるべき特定の意味を表現することができるものです。この研究で研究されるマジャは比較マジャであります。比較とは、ある対象を別の対象と比較することで、すなわち等化、誇張、置換の過程を経て、言語を表現に用いるスタイルであります。黒子のバスケは、藤巻忠俊原作の日本の少年漫画シリーズをアニメ化したものであります。このアニメをデータソースとした理由は、このアニメが日常生活に関連する小学生を背景にしているため、研究者がこのアニメで研究できる比較マジャが多くあると考えたからであります。本研究では、質的記述分析という研究方法を用いています。得られたデータソースに基づいて、使用した方法はリスニング・メソッドであります。結果と考察では、問題の定式化に従って、このアニメにおける比較のマジャの形式について説明し、19の比較のマジャが見つかり、それは3つの部分、すなわち類似のマジャが7、比喩のマジャが7、擬人化のマジャが5に分けられていることを示した。比較級マジャには類比、比喩、擬人化の3種類があります。言葉の意味そのものは、意味論的な意味と含意論的な意味からなります。

キーワード: 比較、アニメ、言葉の意味

PENDAHULUAN

Kridalaksana dalam Chaer (2014:32) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat bagi seorang anggota kelompok sosial yang digunakan untuk bekerjasama, berkomunikasi, & mengidentifikasi diri. Bahasa bersifat abstrak atau manasuka, yang mana berarti sifat bahasa

tidak tetap dan terus berkembang menyesuaikan pengguna dan jaman. Sedangkan oleh Nurgiyanto (2017:8) bahasa didefinisikan sebagai bentuk bukti diri atau jati diri seseorang insan, sekaligus sebuah indera untuk berkomunikasi antarsesama. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan

kunci sekaligus wahana primer bagi seseorang untuk berkomunikasi dan melakukan kegiatan sosial lainnya.

Dalam bahasa, ada yang disebut dengan gaya bahasa. Keraf (2009:13) mendefinisikan gaya bahasa sebagai langkah dalam mengekspresikan sebuah pikiran atau gagasan melalui bahasa yang dilakukan secara khusus yang menunjukkan tindakan serta kepribadian dari penulis. Gaya bahasa memiliki banyak kegunaan dalam penerapan untuk mengungkapkan suatu perasaan, ide, pikiran serta tujuan dengan cara pengungkapan yang berbeda dan unik setiap individu. Gaya bahasa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam, mencakup kepribadian tiap-tiap individu; sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar, mencakup lingkungan, hingga aspek sosial lainnya. Dalam gaya bahasa, secara khusus ada yang disebut dengan bahasa figuratif. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh pengguna bahasa untuk mengungkapkan suatu hal dengan menggunakan cara tidak biasa, maksudnya dibanding mengungkapkan secara literal makna ucapannya, penutur menggunakan kata lain untuk menyampaikan makna yang dimaksud secara tidak langsung. Makna yang terdapat dalam gaya bahasa jenis ini disebut dengan makna kias.

Majas merupakan salah satu jenis gaya figuratif yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak jenis majas, salah satunya yaitu majas perbandingan. Majas perbandingan adalah gaya bahasa yang digunakan mengungkapkan kata dengan cara membandingkan suatu obyek dengan obyek yang lainnya dengan melalui proses penyamaan, kelebihan, dan pergantian. Macam-macam majas perbandingan diantaranya yaitu majas simile, metafora, dan personifikasi. Jenis majas ini sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan berbahasa.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, tanpa sadar pemelajar akan menemukan kalimat yang menggunakan gaya bahasa figuratif, terutama majas. Penting bagi pemelajar bahasa Jepang untuk mempelajari mengenai penanda majas dalam bahasa Jepang, agar dapat memahami konteks kalimat dengan baik. Secara khusus, pemahaman mengenai majas ini akan sangat membantu, terutama apabila pemelajar melakukan kegiatan penerjemahan.

Kuroko no Basket merupakan anime yang diadaptasi dari serial *manga* berjudul sama oleh Tadatoshi Fujimaki. Serial *manga* ini diterbitkan sejak Desember 2008 hingga September 2014. Pada 2012, *manga* ini diadaptasi menjadi anime dan diproduksi oleh Production I.G. Musim pertama *anime* bergenre olahraga ini resmi disiarkan pada 7 April 2012 dengan jumlah episode sebanyak 25 episode. Secara garis besar, *anime* ini menceritakan perjuangan Tetsuya Kuroko dan Kagami Taiga untuk membawa Tim Basket SMA Seirin ke turnamen tingkat nasional. Peneliti tertarik menjadikan *anime* ini sebagai sumber data dikarenakan anime ini

menggunakan latar belakang anak sekolah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peneliti percaya ada banyak majas perbandingan yang dapat dikaji di dalamnya. Selain itu, anime ini memiliki popularitas yang cukup besar di kalangan pecinta anime di Indonesia, dimana peneliti percaya dengan menjadikan anime ini sebagai sumber data, dapat membantu banyak pihak untuk lebih tertarik dalam mempelajari linguistik bahasa Jepang, terutama mengenai majas yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis diatas, maka terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana bentuk majas perbandingan simile, metafora dan personifikasi yang ada dalam anime Kuroko no Basket S2?
2. Bagaimana makna majas perbandingan simile, metafora dan personifikasi yang ada dalam anime Kuroko no Basket S2?

Adapun dengan rumusan masalah diatas, melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk majas perbandingan simile, metafora dan personifikasi yang ada dalam anime Kuroko no Basket S2.
2. Mengetahui makna majas perbandingan simile, metafora dan personifikasi yang ada dalam anime Kuroko no Basket S2.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan serta informasi mengenai gaya bahasa figuratif, khususnya majas perbandingan simile, metafora dan personifikasi, terutama yang terdapat dalam karya sastra. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan semakin banyak peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai gaya bahasa yang lain yang menggunakan *anime* sebagai sumber data.

STILISTIKA

Stilistika merupakan ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Namun, pada umumnya lebih mengutamakan pada gaya bahasa. Dalam stilistika bidang bahasa dan sastra memiliki arti yakni cara-cara penggunaan bahasa yang khas atau tertentu sehingga menimbulkan efek yang berkaitan dengan aspek keindahan (Ratna, 2009:167). Sedangkan, Stilistika menurut Fananie (2000:25) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah ciri khas pemakaian bahasa dalam karya sastra yang mempunyai spesifikasi tertentu dibandingkan dengan pemakaian bahasa yang lain. Gaya bahasa tersebut bisa berupa pemakaian bahasa secara universal maupun pemakaian bahasa yang menunjukkan ciri khas dari masing-masing pengarang atau penulis .

Dari dua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah ilmu yang mengkaji pemakaian gaya bahasa secara universal yang disetiap aspek keindahannya terdapat ciri khas tersendiri. Gaya bahasa

yang diteliti dalam penelitian ini merupakan gaya bahasa atau majas perbandingan yang terdiri dari majas metafora atau dalam bahasa Jepang disebut *inyu* (隠喩), majas simile atau dalam bahasa Jepang disebut *chokuyu* (直喩), dan majas personifikasi atau dalam bahasa Jepang disebut *gijinhou* (擬人法).

MAJAS ATAU GAYA BAHASA

Gaya bahasa atau majas atau bahasa kiasan pertama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, yakni mencoba menemukan ciri khas yang menunjukkan suatu kesamaan antara kedua hal tersebut (Keraf, 2009:136). Sedangkan, menurut Nurgiyantoro (2009 : 298-299) bentuk gaya bahasa pemajasan atau bahasa kias banyak digunakan oleh seorang pengarang. Gaya bahasa yang sering digunakan adalah simile, metafora, dan personifikasi. Selain itu, penggunaan pemajasan lain yang sering ditemukan dalam karya sastra adalah metonimia, sinekdoke, hiperbola dan paradoks.

Majas dalam bahasa Jepang dikenal dengan 比喩 (*hiyuu*). Dalam bahasa Jepang, Morita dalam Nurhadi (2000: 105) menyatakan bahwa,

「比喩は、その対象の特徴や状況を、意味の違うほかの語を持って連想や類推させる表現法である。」

“Majas adalah sebuah bentuk ungkapan yang maknanya diperoleh dari analogi, hubungan pikiran untuk menunjukkan karakter, keadaan atas penggunaan kata lain yang berbeda makna.”

Majas perbandingan adalah majas yang membandingkan suatu hal dengan hal yang lain melalui ciri-ciri kesamaan atau keduanya (Nurgiyantoro, 2014: 218). Bentuk perbandingan tersebut dapat dilihat dari sifat pembanding persamaannya yang dibagi menjadi sub jenis lain sesuai dengan ciri-cirinya yaitu a) majas simile; b) metafora; dan c) majas personifikasi. Menurut Tarigan (2013:9) majas perbandingan adalah sebuah perumpamaan yang membandingkan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja dianggap sama dengan pemakaian kata yang bersifat eksplisit. Perlu diperjelas bahwa majas atau bukan majas tidak harus dibedakan atas perbedaan ungkapannya meskipun bentuk ungkapannya sejenis. Bentuk perbandingan dibagi menjadi 10 jenis gaya bahasa yaitu a) perumpamaan (*simile*); b) metafora; c) personifikasi; d) depersonifikasi; e) alegori; f) antithesis; g) pleonasm; h) tautologi; i) periphrasis; dan j) antisipasi.

Berdasarkan kelompok gaya bahasa atau majas yang akan kaji, gaya bahasa perbandingan menurut Tarigan terdapat 10 jenis berbeda dengan Nurgiyantoro yang mengelompokkan majas perbandingan menjadi 3 jenis. Majas perbandingan yang beragam dari Tarigan dan Nurgiyantoro memiliki tiga ragam yang sama, yaitu simile, metafora dan personifikasi. Dari kedua perbedaan tersebut peneliti memutuskan untuk mengkaji gaya

bahasa atau majas perbandingan jenis **simile, metafora, dan personifikasi.**

Majas Simile

Simile atau perumpamaan adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang bersifat eksplisit adalah langsung menyatakan sesuatu yang sama dengan hal yang lain. Lalu, untuk menunjukkan kesamaan memerlukan upaya secara eksplisit yakni kata-kata *seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana,* dan sebagainya (Keraf, 1981:123). Majas simile dengan majas yang menyatakan adanya perbandingan langsung dan implisit, dengan mempergunakan kata-kata tertentu sebagai penanda keeksplisitannya yaitu kata *seperti, bagai, bagaikan, sebagai, laksana, mirip* (Nurgiyantoro, 2009:298).

Dalam bahasa Jepang simile disebut *chokuyu* (直喩) 「～のよう」などによって類似性を直接示す比喩。しばしばどの点で似ているのかも明示する。(Majas simile secara langsung menunjukkan kesamaan “seperti” dan lainnya yang ditentukan berdasarkan hal yang serupa).

Contoh : どこまでもバケモノ揃いだな「キセキの世代」 yang memiliki arti “kiseki no sedai” memang seperti monster.

Majas Metafora

Metafora merupakan gaya majas yang memiliki arti perbandingan dalam konteks tersirat (tersembunyi) dengan menyamaratakan kondisi atau suatu hal bersama yang lainnya. Majas ini menekankan pada perbandingan yang tidak secara terang-terangan, artinya hanya bersifat implisit dengan menunjukan sugesti terhadap sesuatu hal yang dibandingkan (Keraf, 2009: 139). Jika majas simile sebagai pembanding secara eksplisit atau langsung, maka majas metafora pembanding secara implisit atau tidak langsung.

Dalam bahasa Jepang majas metafora disebut dengan 隠喩. Dalam buku 日本語のレトリック (*nihongo no retorik*) atau retorik dalam Bahasa Jepang karangan Seto Kenichi menyatakan bahwa,

隠喩、メタファー (metaphora)

類似性にもとづく比喩である。「人生」を「旅」に喩えるように、典型的には抽象的な対象を具象的なものに見立てて表現する。

(Metafora adalah gaya bahasa berdasarkan kemiripan. Menggambarkan kembali objek yang abstrak disamakan dengan sesuatu yang konkrit atau jelas.)

Contoh : 血の気多さはいいことなんだけどな、多すぎだっつもの yang memiliki arti “darah mendidih itu bagus, tapi dia terlalu panas”.

Majas Personifikasi

Personifikasi atau prosopopoeia merupakan suatu bahasa kiasan yang menjelaskan barang atau objek mati yang

dianggap hidup dan bernyawa, artinya disamakan dengan sifat yang benda hidup (Keraf, 2009:140).

Dalam bahasa Jepang majas personifikasi dalam disebut dengan 隠喩. Dalam buku 日本語のレトリック (*nihongo no retorik*) atau retorik dalam Bahasa Jepang karangan Seto Kenichi menyatakan bahwa,

擬人法, パーソニフィケーション (personifikasi)
人間以外のものを人間に見立てて表現する比喩。
隠喩の一種。ことばが人間中心に仕組まれていることを例証する。

(*Personifikasi adalah gaya bahasa yang menunjukkan sesuatu yang bukan manusia mempunyai ekspresi menyerupai manusia. Menggambarkan seolah-olah seperti apa yang dilakukan manusia.*)

Contoh : うわーうくわさういうの心底うざい yang memiliki arti “dasar jeritan hatimu itu benar-benar memuakkan”

Makna Kata

Makna adalah salah satu unsure penting dalam ilmu bahasa dan komunikasi. Makna dapat menentukan berhasil atau tidaknya informasi yang tersampaikan dalam proses penyampaian informasi di dalam komunikasi. Permasalahan yang sering dilakukan ketika dalam bahasa yaitu bentuk kata. Untuk itu, biasanya masalah bentuk kata dibicarakan secara terperinci, seperti apa bentuk dari kata dasar, seperti apa dalam menurunkan kata yang baru dari kata dasar atau kata yang digabungkan dari kata dasar dalam tata bahasa yang biasanya sering diabaikan disebut sebagai masalah makna kata. Lazimnya untuk makna kata awal dapat dibedakan sesuai dengan sifatnya yaitu denotatif atau konotatif.

Keraf (2009:21) menyatakan bahwa menyamak kedudukan makna merupakan ‘jiwa’, jiwa yang dapat membuat orang lain memahami apa yang diinginkan sipenutur. Dengan kata lain, makna merupakan ‘jiwa’ dari suatu kalimat yang dikeluarkan oleh seorang penutur. Jiwa tersebut dapat berupa inti atau pesan yang ingin disampaikan oleh si penutur. Peneliti memutuskan untuk mengkaji makna kata yaitu **makna denotatif dan makna konotatif**.

Makna Denotatif

Makna denotatif merupakan makna yang menggambarkan dari objek tidak mengandung arti atau ekspresi tambahan atau makna sesungguhnya (Keraf, 2009:28). Hakikatnya makna denotatif memiliki istilah lain yaitu “makna denotasional, makna ideasional, makna refensial atau makna proposional”.

Istilah untuk makna denotasional disebabkan karena mengarah pada gagasan tertentu dari referensi yang setiap katanya memiliki denotasi maka harus memperlihatkan ketepatan memilih kata. Makna denotatif juga merupakan makna yang bersifat kognitif dikarenakan memiliki kaitannya terhadap pengetahuan,

rangsangan dan tanggapan dari pihak lawan tutur yang bersangkutan pada hal sesuatu yang bisa diterima akal atau bisa diterima secara rasional oleh manusia. Selain itu, dapat dikatakan sebagai proporsional dikarenakan adanya hubungan dengan informasi yang bersifat faktual. Dalam menginformasikan sesuatu seorang seniman pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk menyampaikan objek secara ilmiah akan menggunakan kata denotative karena fokus utama yang disampaikan untuk memberikan arahan yang nyata dan jelas terhadap fakta dan tidak ingin ada salah penafsiran dari setiap pembaca.

Makna Konotatif

Makna konotatif atau makna konotasional merupakan makna yang berhubungan dengan rangsangan atau tanggapan yang memiliki nilai emosional didalamnya. Untuk makna konotatif ini sebagian besar akan timbul ketika pembicara menyampaikan perasaan seperti setuju dan tidak setuju, senang dan tidak senang, dan lain sebagainya kepada pihak yang mendengarkan. Permasalahan yang sering dilakukan ketika dalam bahasa yaitu bentuk kata. Untuk itu, biasanya masalah bentuk kata dibicarakan secara terperinci, seperti apa bentuk dari kata dasar, seperti apa dalam menurunkan kata yang baru dari kata dasar atau kata yang digabungkan dari kata dasar dalam tata bahasa yang biasanya sering diabaikan disebut sebagai masalah makna kata. Seringkali yang dihiraukan yaitu makna dari suatu kata. Secara umum makna yang menggambarkan kata awal dibedakan berdasarkan sifat denotatif dan konotatif. Sementara, di lain sisi untuk pemilihan di biasanya pembicara menunjukkan rasa yang sama dalam menyampaikan perasaannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh records secara dekripsi dengan berupa pernyataan kalimat secara tertulis maupun tidak tertulis yang berasal dari seseorang dan objek yang bisa diteliti (Moloeng, 2005:6). Metode ini biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena, kejadian, peristiwa yang sedang berlangsung. Peneliti bisa memberi spesifikasi berupa ciri, sifat, dan gambaran records dari memilah data yang sudah diteliti pada tahap memilah data. Lalu, records yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengamatan. Pada penelitian ini sumber records yang digunakan adalah anime Kuroko no Basket Season 2 Karya Tadatoshi Fujimaki (忠利藤) pada tahun 2012.

Berdasarkan sumber data yang telah diperoleh berupa frasa ataupun kalimat dalam sebuah *anime*, maka metode yang digunakan adalah metode simak. Metode simak merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang didasarkan pada bahasa yang sudah dipilih. Penulis menggunakan metode simak karena penelitian dilakukan bersumber dari bahasa atau teks yang diucapkan dalam sumber data. Dalam Sudaryanto (2015:

203-206) metode simak dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu teknik sadap yang merupakan teknik dasar dari metode simak. Menyadap percakapan yang berhubungan dengan majas perbandingan dengan bahasa Jepang *anime Kuroko no Basket Season 2* Karya Tadatoshi Fujimaki. Dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dimana peneliti tidak ikut campur dalam percakapan ataupun dialognya, dengan sebagai pendengar saja dalam percakapan tersebut dan memperhatikan dialog yang digunakan. Teknik ini membuat peneliti dapat lebih cermat dalam mengumpulkan percakapan atau kosakata yang berhubungan dengan majas perbandingan. Hingga langkah yang terakhir, teknik catat merupakan teknik untuk mencatat data-data yang dibutuhkan, mengklasifikasikan majas-majas.

Dengan data yang telah dikumpulkan, maka analisis metode yang digunakan ialah metode bagih. Metode bagih merupakan alat yang digunakan sebagai penentuan untuk bagian bahasa yang digunakan (Sudaryanto, 2015:18). Berdasarkan metode bagih, teknik dasar yang digunakan adalah Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), menggunakan teknik inidata yang telah dikumpulkan akan dibagi menjadi beberapa bagian serta bagian tersebut akan digunakan langsung membentuk satuan lingual yang sesuai. Setelahnya peneliti akan membagi berdasarkan klasifikasi atau kelompok majas perbandingan yang sesuai.

Majas perbandingan	Simile	のように
		のようだ
		まるで
	Metafora	多
		ふゆ
		死にもの
	Personifikasi	動詞句擬人法
形容詞句擬人法		

Tabel 1. Jenis Majas Perbandingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dan penjelasan mengenai bentuk majas perbandingan dalam *anime Kuroko no Basket Season 2* Karya Tadatoshi Fujimaki yang sesuai dengan rumusan masalah, maka telah ditemukan 19 majas perbandingan yang terdiri dari 3 bagian yaitu majas simile ada 7 majas; majas metafora ada 7 majas; dan majas personifikasi ada 5 majas. Majas perbandingan yang digunakan berdasarkan persamaan teori Tarigan (2013:9) dan teori Nurgiyantoro (2014:218), pengkategorian majas perbandingan berdasarkan jenis nya. Peneliti menggunakan penyebutan kategori seperti penjabaran ringkas pada kolom dibawah ini.

Majas Perbandingan	Simile	7
	Metafora	7
	Personifikasi	5
Makna Kata	Denotatif	11
	Konotatif	8
Jumlah		38

Tabel 2. Jenis Majas Perbandingan dalam anime *Kuroko no Basket Season 2* Karya Tadatoshi Fujimaki

Melalui penyajian data tabel diatas diketahui bahwa terdapat 19 majas perbandingan yang terdiri dari 7 majas simile, 7 majas metafora dan 5 majas personifikasi serta terdapat makna kata yang terdiri dari 11 makna kata denotatif dan 8 makna kata konotatif. Kemudian, berdasarkan jenisnya majas dan makna kata dilakukan analisis 2 pembahasan dalam satu data di tiap-tiap data.

Setelah melakukan pencarian data dengan menggunakan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data menggunakan metode simak telah di dapatkan majas perbandingan dan makna kata pada anime *Kuroko no Basket Season 2* Karya Tadatoshi Fujimaki, serta untuk menjawab rumusan masalah dilakukan analisis dalam satu data terdapat 2 pembahasan yakni jenis majas perbandingan dan makna kata dari data yang didapatkan.

Majas Simile

のように

Data 1

自分のためのように見せて本当はチームのために撃っていたのか

Jibun no tame noyouuni misete hontou wa chiimu no tame ni utte ita no ka.

Walau terlihat seperti melakukannya untuk dirinya, tapi sebenarnya itu untuk timnya.

(K06:01.01)

Analisis dari data mengenai kalimat diatas menunjukkan gaya bahasa simile. Terdapat kata yang menunjukkan perbandingan ditandai dengan kata のように yang memiliki arti seperti. Hal yang dibandingkan adalah antara 自分 'diri sendiri' dan チーム 'tim'. Perumpamaan ini berasal dari suatu kejadian dimana seseorang yang awalnya percaya terhadap dirinya sendiri dan tidak butuh orang lain, saat ini mulai percaya kepada rekan setimnya. Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa perumpamaan tersebut terlihat orang tersebut seperti memikirkan diri sendiri tetapi pada kenyataannya tidak seperti yang terlihat.

Diketahui bahwa pada kalimat tersebut mengandung makna konotatif karena dari kalimat diatas

bermakna kiasan. Pada kata **見せて本当** menunjukkan jika orang tersebut tidak sesuai dengan kejadian yang sedang terjadi, yang terlihat memikirkan diri sendiri ternyata tidaklah seperti itu.

Data 2

けど彼らは決してお前のように卑怯なことはしない
Kedo karera wa kesshite omae noyouuni hikyouna koto hashi nai

Tapi, mereka tidak pernah melakukan perbuatan rendah seperti kalian.

(K011:14.19)

Analisis dari data mengenai kalimat di atas menunjukkan gaya bahasa simile. Terdapat kata yang menunjukkan perbandingan ditandai dengan kata **のよう**に yang memiliki arti 'seperti'. Hal yang dibandingkan adalah antara **彼ら** 'mereka' dan **お前** 'kalian'. Perumpamaan ini berasal dari suatu kejadian antara salah satu anggota *Kiseki no Sedai* yaitu Kuroko berhadapan dengan Hanamiya dari *Kirishaki Dai Ichi* karena sikap Hanamiya yang sangat tidak baik untuk dilakukan selama pertandingan berlangsung. Menggambarkan bahwa perbandingan yang terjadi antara **彼ら** yang dimaksud adalah *Kiseki no Sedai* dan **お前** yang dimaksud adalah Hanamiya.

Diketahui bahwa pada kalimat tersebut mengandung **makna denotatif** karena dari kalimat di atas bermakna sebenarnya tidak ada unsur kiasan didalam kalimatnya. Arti makna dari kalimat di atas menunjukkan bahwa *Kiseki no Sedai* yang permainan basketnya dirasa tidak baik ternyata tidak serendah permainan basket dari Hanamiya yang dapat mencelakakan orang lain.

のようだ

Data 3

どうやら限界のようだな

Dou yara genkai noyouda na

Sepertinya kau sudah sampai batasnya

(K06:02.36)

Analisis dari data mengenai kalimat di atas menunjukkan gaya bahasa simile. Terdapat kata yang menunjukkan perbandingan ditandai dengan kata **のよう**だ 'sepertinya'. Perumpamaan ini berasal dari suatu kejadian saat pertandingan berlangsung antara *Seirin* dengan *Shutoku* dimana Midorima berhadapan dengan Kagami. Hal yang dibandingkan adalah kekuatan yang dimiliki sudah mencapai batas limitnya atau belum, karena terlihat dari kata **限界** 'batas' yang menunjukkan sebagai arti bahwa kekuatan yang dimiliki terlihat sudah pada batasannya.

Diketahui bahwa pada kalimat tersebut mengandung **makna denotatif** karena dari kalimat di atas bermakna sebenarnya tidak ada unsur kiasan didalam kalimatnya. Arti makna dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa kekuatan dari Kagami terlihat sudah

pada batas limitnya padahal kekuatan yang dimiliki Kagami bisa lebih dari yang dimiliki saat ini. Kagami terlihat lelah menghadapi Midorima secara *one on one* sehingga kekuatan yang dimiliki tertahan dalam diri Kagami sendiri.

まるで

Data 4

基本に忠実な超正統派、まるで流麗なダンスわ

Kihon ni chuujitsuna chou seitou ha, marude ryuureina dansu wa

Permainan yang berpedoman pada teknik-teknik dasar, seolah **bagaikan** tarian yang mengalir lembut

(K022:04.23)

Analisis dari data mengenai kalimat di atas menunjukkan gaya bahasa simile. Terdapat kata yang menunjukkan perbandingan ditandai dengan kata **まるで** 'bagaikan'. Hal yang dibandingkan adalah antara **基本に忠実な** 'permainan yang berpedoman' dan **流麗なダンス** 'tarian mengalir lembut'. Perumpamaan ini berasal dari suatu tindakan yang menyebabkan 2 hal tersebut terlihat sama dalam hal yang menggambarkan teknik **基本に忠実な** bagaikan **流麗なダンス** dalam pertandingan sehingga terlihat menggunakan teknik dasar yang lembut.

Diketahui bahwa pada kalimat tersebut mengandung **makna denotatif** karena termasuk kata sebenarnya yang berarti melakukan permainan dengan pedoman teknik dasar yang baik hingga menghasilkan teknik baru bagaikan tarian yang mengalir lembut.

Data 5

まるでクモの巣に捕まって獲物や

Marude Kumo no su ni tsukamatte emono ya

Mereka **bagaikan** mangsa yang tertangkap di jaring laba-laba

(K010:14.59)

Analisis dari data mengenai kalimat di atas menunjukkan gaya bahasa simile. Terdapat kata yang menunjukkan perbandingan ditandai dengan kata **まるで** 'bagaikan'. Perumpamaan ini berasal dari suatu kejadian pertandingan antara *Seirin* dengan *Kirishaki Dai Ichi* yang sangat sengit dengan menggunakan **クモの巣** sebagai teknik andalan untuk mengalahkan *Seirin*. Hal yang dibandingkan adalah kecerdikan serta kepercayaan yang dimiliki masing-masing tim, karena terlihat dari kata **捕まって** 'tertangkap' yang menunjukkan bahwa *Seirin* terjebak oleh kecerdikan *Kirishaki Dai Ichi* sehingga *Seirin* kehilangan kepercayaan terhadap teman dalam timnya.

Diketahui bahwa pada kalimat tersebut mengandung **makna konotatif** karena dari kalimat di atas bermakna kiasan. Pada kata **獲物** yang memiliki arti

mangsa menunjukkan bahwa *Seirin* sebagai mangsa dari *Kirishaki Dai Ichi* sebagai bentuk perlawanan untuk mengalahkan *Seirin* sehingga menjebakanya dalam jaring laba-laba agar *Seirin* menjadi kalah.

Majas Metafora

多

Data 6

血の気多さはいいことなんだけどな、
Chinoke oosa wa ii kotona ndakedo na
darah mendidih itu bagus tapi,

多すぎだっつ

oo sugidattsu no
dia terlalu panas

(K03:18.29)

Analisis dari data mengenai kalimat diatas menunjukkan gaya bahasa metafora yang dapat diartikan secara keseluruhan sebagai “Semangat yang membara itu bagus, tapi ia terlalu membara semangatnya”. Majas metafora yang terdapat pada kalimat diatas memiliki perbandingan keadaan sifat yang berlangsung secara natural. Kata 多 yang dibaca ‘*oosu*’ merupakan kata ambigu, selain memiliki arti “mendidih” juga dapat diartikan sebagai “membara”.

Diketahui bahwa pada kalimat tersebut mengandung makna konotatif karena termasuk kata kiasan dimana kalimat tersebut berarti suatu semangat yang sudah mendidih tetapi semangat yang dimiliki terlalu membara.

ふゆ

Data 7

真冬はまあ不愉快

Mafuyu wa maa fuyukai

Musim dingin, mending digiring

(K019:00.37)

Analisis dari data kalimat diatas menunjukkan gaya bahasa metafora yang dapat diartikan secara keseluruhan sebagai “saat musim dingin, harusnya digiring untuk membangunkan tidur”. Majas metafora yang terdapat pada kalimat diatas memiliki perbandingan keadaan sifat yang berlangsung secara natural. Kata 冬 yang dibaca ‘*fuyu*’ merupakan kata yang memiliki arti “dingin”, sedangkan “不愉快” dibaca ‘*fuyukai*’ yang memiliki arti “digiring”. Dari kedua kata tersebut masuk ke metafora karna dibacanya berbunyi “*fuyu*” tetapi kata dan arti yang dimiliki berbeda.

Diketahui bahwa pada kalimat tersebut mengandung makna denotatif karena termasuk kata sebenarnya dimana kalimat tersebut berarti saat di musim dingin harusnya untuk membangunkan pemain harus dengan cara digiring agar tidak menunggu lama.

死にもの

Data 8

血へ度出るほど練習して死にもの狂いで戦って生き残ってきた

Chi e do deru hodo renshū shite shini monogurui de tatakatte ikinokotte kita

mereka terus berlatih hingga muntah darah, agar bisa bertahan di pertempuran yang sengit ini

(K020:05.49)

Analisis dari data mengenai kalimat diatas menunjukkan gaya bahasa metafora yang dapat diartikan secara keseluruhan sebagai “mereka berlatih hingga sekuat tenaga, agar bisa bertahan di pertempuran yang sengit ini”. majas metafora yang terdapat pada kalimat diatas memiliki perbandingan keadaan sikap yang berlangsung secara natural. Kata 死 yang dibaca ‘*shin*’ merupakan kata yang memiliki arti “mati” juga dapat diartikan “sengit”.

Diketahui bahwa pada kalimat tersebut mengandung makna kata konotatif karena termasuk kata kiasan dimana kalimat tersebut berarti mereka berlatih sekuat tenaga hingga nafas tak tersisa, agar bisa bertahan di pertempuran yang sengit ini.

Majas Personifikasi

動詞句擬人法 *Doushiku Gijinhou*

Data 9

俺が抜かれるなんざ夫地がひっくり返ってもありえねーよ

Ore ga nukareruna n za otto chi ga hikkurikaette mo ariene yo

mau menunggu sampai neraka beku pun, mereka tidak akan bisa melewatiku

(K014:17.04)

Berdasarkan analisis dari data mengenai kalimat diatas menunjukkan gaya bahasa personifikasi jenis *doushiku gijinhou*/personifikasi kata kerja. Kata kerja yang digunakan pada kalimat diatas adalah kata kerja yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kata kerja 返 ‘*kaeshu*’ yang memiliki arti “lewati”. Hal tersebut seolah olah neraka beku termasuk benda mati yang memiliki sifat melewati.

Diketahui bahwa pada kalimat tersebut mengandung makna kata konotatif karena termasuk kata kiasan dimana kalimat tersebut berarti mau menunggu sampai bagaimanapun, mereka tidak akan bisa melewati.

形容詞句擬人法 *Keiyoushiku Gijinhou*

Data 10

うわーうくわそういうの心底うざい

Uwaa uku wa sou iu no shinsoko uzai

Dasar jeritan isi hatimu itu benar-benar memuakkan

(K024:21.30)

Berdasarkan analisis dari data mengenai kalimat diatas menunjukkan gaya bahasa personifikasi jenis *keiyoushiku gijinhou*/personifikasi kata sifat. Hal tersebut dapat dilihat dari kata 心底 ‘*shinsoko*’ yang memiliki arti “dasar hati” dibandingkan kata “*uzai*” yang memiliki arti “sikap yang menjengkelkan”. Dari kalimat tersebut penulis mengibaratkan dasar hati mempunyai karakter menjengkelkan seperti manusia hingga membuat isi hati menjerit. Maka, kalimat tersebut termasuk jenis personifikasi *keiyoushiku gijinhou* karena menggunakan kata sifat sebagai perbandingannya.

Diketahui bahwa pada kalimat tersebut mengandung makna kata denotatif karena termasuk kata sebenarnya dimana kalimat tersebut berarti dalam dasar isi hati menjerit oleh hal yang menjengkelkan hingga bikin muak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Analisis Majas Perbandingan Dalam Anime *Kuroko no Basket Season 2* Karya Tadatoshi Fujimaki sebagai berikut ini :

- 1) Jenis majas dari majas perbandingan ada 3 majas yaitu simile, metafora dan personifikasi. Pada anime *Kuroko no Basket Season 2* mempunyai 7 jenis majas simile, 7 jenis majas metafora dan 5 jenis majas personifikasi. Untuk jenis majas perbandingan dengan data terbanyak adalah majas simile. Sedangkan, untuk data yang paling sedikit adalah jenis majas personifikasi.
- 2) Makna kata terdiri dari makna denotatif dan makna konotatif. Pada penelitian ini analisis majas perbandingan dalam anime *Kuroko no Basket Season 2* Karya Tadatoshi Fujimaki memiliki data sejumlah 19. Makna denotatif mempunyai 11 data dan makna konotatif mempunyai 8 data.

Saran

Dalam penelitian yang digunakan adalah kajian stilistika. Penelitian ini membicarakan mengenai tiga majas perbandingan yaitu majas simile, majas metafora, dan majas personifikasi. Penelitian ini juga membahas jenis dari majas perbandingan serta makna kata pada sebuah anime berbahasa Jepang.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapatkan bahwa peneliti menyampaikan beberapa saran terkait majas-majas yang lainnya, hal ini agar bisa meningkatkan penelitian yang berbasis Bahasa Jepang. Penelitian ini dilakukan batasan dalam meneliti hanya dengan menentukan majas perbandingan pada anime *Kuroko no*

Basket Season 2 Karya Tadatoshi Fujimaki. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan berbeda. Selain itu, untuk obyek penelitian tidak hanya mencakup anime saja yang diteliti, melainkan dapat dari drama atau movie pendek berbahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. *Semantik*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Chaer, Abdul. 2014. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fananie, Zainuddin. 2001. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT GramediaPustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, Didik, 2010. *Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang*. Jurnal Inovasi, 16(22), pp.43-48.
- Taringan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahab, Abdul. 1995. *Isu Linguistik, Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Eстетika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seto, Kenichi (瀬戸賢一). 2002 「日本語のレトリック」日本
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sutedi, Dedi. 2010. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press